

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini sangat signifikan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi Kesehatan di pelayanan Kesehatan. Salah satu bentuknya yaitu sistem informasi dalam layanan kesehatan dibutuhkan oleh rumah sakit, klinik dan lain sebagainya (1)(2). Rekam Medis Elektronik adalah sistem informasi kesehatan berbasis komputerisasi secara individu yang isinya tentang data demografi pasien, riwayat kesehatan, alergi, dan riwayat hasil pemeriksaan laboratorium serta beberapa diantaranya juga dilengkapi dengan sistem pendukung keputusan klinis dimana data tersebut dikumpulkan, dikelola, dikonsultasikan dengan dokter yang berwenang dan staf didalam suatu organisasi kesehatan (3).

Penggunaan rekam medis elektronik yang diadopsi dalam pelayanan kesehatan yang utama adalah kelengkapan Kebutuhan rumah sakit dalam penerapan rekam medis elektronik memperoleh manfaat diantaranya dalam aspek ekonomi seperti penghematan biaya, peningkatan pendapatan, dan peningkatan produktifitas penerapan rekam medis elektronik didalam aspek klinis memudahkan akses informasi klinis mengenai data riwayat kesehatan pasien, mengurangi kesalahan dalam pelayanan dengan tujuan meningkatkan keselamatan pasien didalam aspek akses informasi tenaga kesehatan yang menggunakan seperti dokter dapat membantu komunikasi antar petugas dan membantu dalam proses keputusan klinis dengan tujuan mendukung kualitas pelayanan catatan medis pasien yang lengkap dan akurat yang mendukung keputusan klinis, dengan tujuan untuk mengurangi *medical eror* dan meningkatkan keamanan pasien (*patient safety*) dengan hasil meningkatkan kualitas pelayanan serta mengurangi pembiayaan (4).

Rekam medis elektronik di Indonesia mempunyai dasar hukum yang di jelaskan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008

pasal 2 ayat 1 tentang rekam medis disebutkan bahwa rekam medis harus dibuat secara tertulis, lengkap dan jelas atau secara elektronik (5). Adapun peraturan yang dapat dirujuk saat ini yaitu Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5 tentang Informasi Transaksi Elektronik (ITE) yang menyebutkan bahwa “sistem elektronik adalah serangkaian perangkat dan prosedur elektronik yang berfungsi mempersiapkan, mengumpulkan, menganalisis, menyimpan, menampilkan, mengumumkan dan mengirimkan dan menyebarkan informasi elektronik” (6). Oleh karena itu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 pasal 2 ayat 1 tentang rekam medis serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2008 pasal 1 ayat 5 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE) mampu menjadi dasar hukum dalam penerapan rekam elektronik di Indonesia.

Evaluasi rekam medis elektronik diperlukan untuk menilai kualitas dalam penerapan suatu sistem informasi di rumah sakit. Didalam mengevaluasi suatu sistem informasi, perlu menggunakan suatu metode agar didalam penerapan evaluasi suatu sistem informasi dapat dilakukan berdasarkan sesuai dengan komponen penting HOT – Fit (*Human Organization Technology*). Model evaluasi ini menjelaskan keseluruhan komponen yang terdapat didalam sistem informasi tersebut, diantaranya aspek manusia yang menilai dari sisi penggunaan RME, kepuasan pengguna, dan aspek organisasi menilai dari sisi struktur organisasi, lingkungan organisasi serta aspek teknologi yang menilai dari sisi kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan.

HOT - Fit adalah salah satu model kerangka teori yang dipakai untuk mengevaluasi sistem informasi dalam bidang pelayanan Kesehatan (7). Penelitian terhadap rekam medis elektronik dengan metode HOT (*Human, Organization, Technology*) sudah banyak dilakukan. Termasuk diantaranya pada Penelitian yang dilakukan krisbiantoro *et al.* (2015) menyatakan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan memberikan pengaruh terhadap penggunaan sistem dan kepuasan pengguna hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat aspek

teknologi berdasarkan kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas layanan akan meningkatkan kepuasan pengguna (8).

Penelitian Hayu *et al.* (2020) menyatakan bahwa komponen *Technology* terkait dengan kualitas layanan rekam medis elektronik terdapat beberapa keluhan yaitu kehandalan, keamanan sistem, dan kemampuan sistem dalam mengolah data (9).

Pada penelitian Donny *et al.* (2017) terhadap evaluasi sistem informasi pelayanan rekam medis yang dilakukan menyatakan bahwa ketiga komponen dinilai kurang maksimal yaitu faktor *Human* dimana petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait penggunaan sistem informasi rekam medis dan faktor *Organization* menyatakan bahwa pengembangan sistem rekam medis belum menjadi prioritas serta anggaran yang tersedia untuk pengembangan unit rekam medis seperti peningkatan SDM, yang ketiga faktor *Technology* dimana jaringan internet/LAN rusak dan ketersediaan Komputer dan printer dalam keadaan rusak dimana dalam hal ini menghambat proses pelayanan.

Pada penelitian Prih *et al.* (2018) menyatakan bahwa keberhasilan terhadap evaluasi penerapan SIMRS menggunakan metode Hot-Fit di RSUD Dr. Soedirman Kebumen yaitu dipengaruhi oleh faktor *Technology* yang meliputi kualitas sistem, kualitas layanan, penggunaan sistem, kepuasan pengguna dan manfaat dipengaruhi oleh pengguna sedangkan dalam penelitian lourent *et al.* (2015) yaitu implementasi metode Hot-Fit terhadap evaluasi rekam medis elektronik di rumah sakit yang menyatakan bahwa aspek manusia dan organisasi merupakan kunci keberhasilan dalam penerapan rekam medis elektronik di rumah sakit (10)(11).

Pada penelitian kadarsih *et al.* (2016) menyatakan bahwa faktor HOT (*Human, Organization, Technology*) Fit terhadap manfaat nyata secara umum menunjukkan hubungan yang kuat, yaitu 0,750 yang menunjukkan pengguna sudah cukup puas dengan kinerja *digital library* yang ada (12) sedangkan dalam penelitian rifki *et al.* (2016) Hubungan antara variabel manusia, organisasi dan teknologi mempunyai hubungan yang cukup nyata walaupun implementasi elearning ini belum maksimal

upaya Kesehatan antara manusia, organisasi dan teknologi diperlakukan kesuksesan (13).

Penggunaan rekam medis elektronik di Indonesia yang meliputi rumah sakit rujukan regional, provinsi dan nasional ditahun 2020 – 2021 telah mencapai 132 rumah sakit yang menggunakan RME lebih dari 3 pelayanan dari penilaian total 230 rumah sakit, yang artinya RME sudah tercapai 56,00% adapun dalam pengambilan sampel membutuhkan 3 responden dari 1 rumah sakit. Dalam upaya pemenuhan capaian tersebut terdapat beberapa kendala yaitu belum adanya panduan yang mengatur proses integrasi rekam medis, masih lemahnya teknologi informasi di rumah sakit baik secara software dan hardware yang tidak kompatibel.

Berdasarkan latar belakang diatas, Banyak penelitian yang sudah dilakukan menggunakan metode HOT – Fit dan memperoleh hasil yang beragam oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Human, Organization, Technology* Terhadap Manfaat Nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di beberapa rumah sakit di indonesia dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi dari penggunaan dari Rekam Medis Elektronik (RME) oleh karena itu peneliti ingin merumuskan masalah dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Human, Organization, dan Technology* terhadap manfaat nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia”**.

1.3 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *Human, Organization, dan Technology* terhadap manfaat nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan karakteristik responden

2. Mendeskripsikan persepsi responden pada kualitas informasi, kualitas layanan, kualitas sistem penggunaan RME, kepuasan pengguna, lingkungan organisasi, struktur organisasi, dan manfaat nyata RME
3. Mendeskripsikan distribusi frekuensi jawaban variabel
4. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna
5. Menganalisis pengaruh kualitas informasi terhadap penggunaan RME
6. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pengguna
7. Menganalisis pengaruh kualitas layanan terhadap penggunaan RME
8. Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap manfaat nyata RME
9. Menganalisis pengaruh kepuasan pengguna terhadap penggunaan RME
10. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap kepuasan pengguna
11. Menganalisis pengaruh kualitas sistem terhadap penggunaan RME
12. Menganalisis lingkungan organisasi terhadap manfaat nyata RME
13. Menganalisis penggunaan RME terhadap manfaat nyata RME
14. Menganalisis struktur organisasi terhadap lingkungan organisasi
15. Menganalisis struktur organisasi terhadap manfaat nyata RME

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat di Instansi Subdirektorat Pelayanan Kesehatan

1. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Subdirektorat Pelayanan Kesehatan Terhadap Manfaat Nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia.
2. Sebagai masukan bagi beberapa Rumah Sakit dalam manfaat nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia.

1.1.2 Manfaat di Bidang Studi Manajemen Informasi Kesehatan (MIK)

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam skripsi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baru dalam bidang ilmu pengetahuan teknologi informasi, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang dimasa mendatang

1.1.3 Manfaat bagi Universitas Esa Unggul

1. Hasil observasi ini diharapkan berguna bagi pembaca atau pihak lainnya sebagai bahan referensi perpustakaan untuk program studi Manajemen Informasi Kesehatan.
2. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan kedalam sebuah penelitian.

1.1.4 Manfaat bagi Peneliti

1. Mahasiswa dapat menerapkan ilmu di lapangan, meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dengan adanya studi kepustakaan.
2. Membuktikan apakah terdapat Pengaruh *Human, Organization, Technology* terhadap manfaat nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas tentang Pengaruh *Human, Organization, Technology* Terhadap manfaat nyata Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen apa saja yang mempengaruhi manfaat nyata dari Rekam Medis Elektronik (RME). Penelitian ini akan dilakukan di Subdirektorat Pelayanan Kesehatan pada bulan Agustus 2021.

Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner/angket yang dikirimkan melalui *google* formulir ke pengguna rekam medis elektronik di Rumah Sakit di Indonesia sebanyak 132 rumah sakit dengan pendekatan sampling jenuh setelah itu data dikumpulkan, dideskripsikan secara sistematis, di analisis dan dicari pengaruh atau keterkaitan antara variable independent dengan variable dependent metode penelitian ini

menggunakan analisis *Structural Equation Model* (SEM) dengan software yang digunakan yaitu *smart pls*.